

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan data siswa dan guru di satuan pendidikan mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital.¹ Sekolah dituntut memiliki sistem informasi yang mampu mengelola data secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Salah satu sistem yang diterapkan secara nasional adalah Dapodik (Data Pokok Pendidikan), yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai basis utama dalam pengelolaan data pendidikan.²

Sistem ini memuat berbagai informasi penting seperti data siswa, guru, rombongan belajar, serta sarana dan prasarana. Selain itu, Dapodik tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga menjadi acuan utama dalam berbagai kebijakan pendidikan, seperti penyaluran dana BOS, tunjangan guru, pemetaan mutu pendidikan, dan perencanaan kebutuhan sekolah.³ Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Dapodik sangat menentukan kualitas pengelolaan Pendidikan di tingkat sekolah.

¹Angga Winata Harahap, Hamidah Dharma, and Dedi Hermawan Syahputra, 'Implementasi Kebijakan Satu Data Dalam Mengelola Data Pokok Peserta Didik Dengan Menggunakan Aplikasi Dapodik Versi 2021.C Di Sma Negeri 4 Binjai', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11.1 (2022), 08–16 <<https://doi.org/10.37755/jsap.v11i1.574>>.

² A Susan, *Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di Sekolah Dasar Negeri 023 Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu* (Kersik putih: 2024), 20-21.

³ Endang Handayani, Rusi Rusmiati Aliyyah, dan Rusli Abdul Gani, "Penerapan Sistem Data Pokok Pendidikan pada Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* Vol. 3, No.3 (2024): 2–3, doi:10.30997/karimahtauhid.v3i3.12226.

Kebijakan pengelolaan data pendidikan melalui sistem Dapodik memiliki dasar hukum yang jelas. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan yang menyebutkan bahwa Dapodik merupakan sistem pendataan nasional yang mencakup seluruh komponen pendidikan.⁴ Selain itu, penguatan kebijakan data pendidikan diperbarui melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 31 Tahun 2022 tentang Satu Data Pendidikan yang menegaskan pentingnya integrasi dan validitas data pendidikan secara nasional.⁵

Implementasi Dapodik tidak hanya aktivitas administratif, tetapi juga menjadi indikator profesionalisme sekolah dalam mengelola data pendidikan. Diperlukan kompetensi operator, dukungan kepala sekolah, sarana teknologi yang memadai, komunikasi yang baik, serta budaya kerja digital yang konsisten. Namun, realitasnya banyak sekolah masih menghadapi kendala berupa beban kerja operator, ketidakstabilan jaringan, minim pelatihan, dan perubahan regulasi yang cepat.⁶

Pengelolaan data siswa dan guru melalui Dapodik menjadi sentral dalam proses administrasi sekolah.⁷ Data siswa yang meliputi identitas, presensi, nilai,

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2015)

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 31 Tahun 2022 tentang Satu Data Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

⁶ Riska Damayanti, Dwi Nurahma Pratiwi, dan Sopna Ar Sanusi, "Implementasi dan Optimalisasi Dapodik di SMKN 4 Palopo," *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* Vol. 4, No.3 (2024): 15–16, doi:10.51878/edutech.v4i3.3272.

⁷ M. A. Sutanto, *Panduan Pengisian Aplikasi Dapodik*, 25–30, diakses dari <https://cdn.dapodik.kemdikbud.go.id/panduan/Panduan_Lengkap_Aplikasi_Dapodik_versi_2024>.

hingga riwayat pendidikan harus diinput dengan benar, karena berpengaruh pada layanan pendidikan yang diterima siswa. Begitu pula data guru yang menyangkut status kepegawaian, sertifikasi, kualifikasi akademik, dan beban kerja akan berdampak langsung terhadap kebijakan tunjangan serta karier. Dengan sistem terintegrasi seperti Dapodik, sekolah dituntut untuk profesional dan responsif terhadap dinamika data pendidikan.⁸

SMAN 7 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Banjarmasin merupakan institusi yang telah menggunakan Dapodik secara aktif. Sekolah ini menjadi representatif karena pengelolaan data siswa dan guru berhubungan langsung dengan kebijakan BOS, pemetaan mutu, SK Pembagian tugas, hingga perencanaan sarana prasarana. Oleh sebab itu, penelitian mengenai implementasi Dapodik di SMAN 7 Banjarmasin menjadi penting untuk mengungkap bagaimana proses input data dilakukan, kendala yang muncul, dan faktor apa yang mendukung keberhasilan sistem tersebut.

Pengelolaan data siswa dan guru melalui Dapodik penting untuk meningkatkan layanan pendidikan. Data siswa dan guru harus diinput akurat agar mendukung pembelajaran dan kebijakan yang adil. Jika implementasi lemah, data menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan data pendidikan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran

⁸ Simon Sili Sabon, "Problematik Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Alternatif Pemenuhannya (Studi kasus di Kota Depok Provinsi Jawa Barat)," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* Vol. 13, No. 1 (2020): 28–29, doi:10.24832/jpkp.v13i1.345.

dan amanah. Konsep amanah dalam Islam mencakup segala bentuk tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa tugas, informasi, maupun kewajiban yang harus dilaksanakan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Ayat tersebut menegaskan larangan untuk mengkhianati amanah dalam bentuk apa pun. Menurut tafsir Tafsir Ibnu Katsir,⁹ amanah mencakup seluruh tanggung jawab yang dibebankan kepada manusia, baik dalam bentuk tugas, informasi, maupun kepercayaan yang harus disampaikan secara jujur dan tidak diselewengkan. Dengan demikian, amanah tidak hanya terbatas pada aspek tertentu, tetapi juga mencakup kewajiban menjaga kebenaran informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari amanah, di mana setiap individu dituntut untuk menyampaikan sesuatu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Prinsip ini menunjukkan bahwa kejujuran dalam menyampaikan informasi merupakan nilai dasar yang harus dijunjung tinggi.

Dalam konteks pengelolaan data pendidikan melalui sistem Dapodik, data siswa dan guru yang dikelola oleh sekolah merupakan bentuk amanah yang harus dijaga keakuratan dan kebenarannya. Proses penginputan, pemutakhiran, dan penyajian data harus dilakukan secara teliti dan sesuai dengan kondisi nyata di

⁹ Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Terj. M. Abdul Ghoffar* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008): 20.

lapangan. Apabila data yang dimasukkan tidak sesuai dengan fakta, maka hal tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas informasi, tetapi juga bertentangan dengan prinsip amanah dalam Islam.¹⁰

Dengan demikian, pengelolaan data dalam Dapodik tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis administrasi, tetapi juga mencerminkan nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagai bagian dari implementasi amanah dalam manajemen pendidikan Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pengelolaan data digital di sekolah, khususnya melalui sistem Dapodik. Salah satunya adalah penelitian oleh Rina Noviani yang mengungkap bahwa keberhasilan implementasi dapodik sangat ditentukan oleh pelatihan yang berkelanjutan serta kolaborasi antar-stakeholder pendidikan.¹¹ Selain itu, Azhari menegaskan bahwa Dapodik tidak hanya alat input data, melainkan juga alat strategis dalam pengambilan keputusan berbasis bukti di satuan pendidikan.¹²

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam karena membahas praktik nyata penggunaan sistem informasi pendidikan di sekolah. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Administrasi Pendidikan. Selain itu, penelitian ini membantu memperluas pemahaman mahasiswa MPI tentang pentingnya tata kelola data berbasis teknologi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*, ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI). QS. Al-Anfal: 27.

¹¹ Rina Noviani, "Pengaruh Pelatihan dan Supervisi terhadap Keberhasilan Implementasi Dapodik," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* Vol. 6, No. 1 (2022): 45.

¹² Azhari, "Peran Strategis Dapodik Dalam Perencanaan Pendidikan," *EduTech Journal*, Vol. 7, No. 3 (2023): 91.

Sementara itu, teori implementasi yang dikemukakan oleh Edward III menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan bergantung pada komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi.¹³ Teori ini relevan dengan kondisi di SMAN 7 Banjarmasin karena keberhasilan Dapodik bergantung pada koordinasi, kesiapan operator, dukungan kepala sekolah, serta sistem kerja yang tertata. Teori implementasi lain seperti Van Meter dan Van Horn serta Mazmanian dan Sabatier juga menguatkan bahwa kejelasan tujuan, konsistensi kebijakan, dan kesiapan teknis sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan.¹⁴ Namun, sampai saat ini masih jarang ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana proses implementasi Dapodik dilaksanakan dalam pengelolaan data siswa dan guru di lingkungan SMAN 7 Banjarmasin.

Oleh karena itu, penulis menemukan adanya gap penelitian dalam penelitian ini. Dengan kata lain, terdapat kekosongan teoritis mengenai implementasi Dapodik pada konteks sekolah menengah atas di wilayah Kalimantan Selatan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui kajian mendalam tentang pelaksanaan, kendala, dan faktor pendukung implementasi Dapodik di SMAN 7 Banjarmasin. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Implementasi Dapodik dalam Pengelolaan data Siswa dan Guru di SMAN 7 Banjarmasin.**

¹³ O. Treib dan H. Pulzl, *Policy Implementation: A Framework of Variables* (2024), 24.

¹⁴ R. Anderson, "The Impact of the Control Function on the Effectiveness of Policy Implementation," *Journal of Public Affairs* Vol 23, No. 4 (2023): 2875 <<https://doi.org/10.1002/pa.2875>>.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting untuk menghindari perbedaan pemahaman mengenai istilah yang ada dalam penelitian ini, sehingga maksud yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas. Istilah yang didefinisikan dalam skripsi ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan proses pelaksanaan ide, konsep, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi berarti penerapan kebijakan secara praktis di lapangan melalui pemanfaatan sumber daya, strategi, dan pelibatan seluruh aktor terkait.¹⁵ Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai pihak dalam merealisasikan suatu kebijakan atau sistem agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Implementasi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses nyata penerapan sistem Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin, yang tidak hanya mencakup pelaksanaan teknis, tetapi juga interaksi antar pelaksana, pemanfaatan sumber daya, serta mekanisme kerja yang berlangsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi bukan sekadar menjalankan sistem, melainkan menggambarkan bagaimana kebijakan tersebut dioperasionalkan, diadaptasi, dan dijalankan secara efektif dalam kondisi nyata di lapangan.

¹⁵ Riinawati, *Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik*, (2016): 34.

2. Dapodik (Data Pokok Pendidikan)

Dapodik adalah sistem pendataan berskala nasional yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia, yang mencakup data siswa, guru, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, serta informasi akademik lainnya. Dapodik bertujuan menyediakan data terintegrasi dan valid untuk mendukung pengambilan kebijakan pendidikan secara tepat.¹⁶

Dapodik dalam penelitian ini dimaknai sebagai sistem informasi pendidikan yang berfungsi sebagai pusat integrasi data sekaligus instrumen pengelolaan informasi di sekolah. Keberadaannya tidak hanya sebagai media pencatatan data, tetapi juga sebagai sistem yang membentuk pola kerja administratif berbasis data, sehingga menuntut akurasi, konsistensi, dan keterlibatan aktif seluruh pihak sekolah. Oleh karena itu, Dapodik dipahami sebagai elemen strategis dalam mendukung tata kelola pendidikan yang berbasis pada validitas dan keberlanjutan data.

3. Pengelolaan Data Siswa dan Guru

Pengelolaan data siswa dan guru mencakup kegiatan pengumpulan, pencatatan, pemutakhiran, penyimpanan, dan pemanfaatan informasi terkait identitas, kehadiran, capaian belajar siswa, serta data kepegawaian, sertifikasi, dan kinerja guru. Tujuannya adalah mendukung pelayanan administrasi yang akurat dan kebijakan berbasis data.¹⁷ Pengelolaan data yang baik harus dilakukan secara

¹⁶ Handayani, Aliyyah, dan Gani, "Penerapan Sistem Data Pokok Pendidikan pada Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* Vol. 3 No. 3 (2024): 2-3.

¹⁷ Twahirwa Alexis dan Mugiraneza Faustin, "Use of School Data Management System (SDMS) for Performance of Students in Twelve Years Basic Education in Rwanda," *International Journal of Social Science and Human Research* Vol. 7, No. 10 (2024): 7804–7810, doi:10.47191/ijsshr/v7-i10-58.

sistematis, akurat, dan berkelanjutan agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Pengelolaan data siswa dan guru dalam penelitian ini dipahami sebagai proses berkelanjutan yang mengintegrasikan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan data dalam satu sistem kerja yang terstruktur melalui Dapodik. Proses ini tidak hanya berorientasi pada kelengkapan administrasi, tetapi juga pada kualitas informasi yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan di sekolah. Dengan demikian, pengelolaan data menjadi aktivitas yang menuntut ketelitian, koordinasi, dan tanggung jawab, karena berperan langsung dalam mencerminkan kondisi nyata satuan Pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi sistem Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori pengelolaan data pendidikan dengan mengintegrasikan kajian dari ilmu manajemen pendidikan, sistem informasi, statistik pendidikan, dan teori evaluasi pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Dapodik (Data Pokok Pendidikan) di sekolah. Pendekatan multidisipliner ini penting untuk memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan data dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada optimalisasi pengelolaan data pendidikan dan pengembangan kebijakan pendidikan berbasis data di Indonesia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan data pendidikan serta meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan Dapodik di sekolah. Guru dan tenaga kependidikan sebagai sumber informasi untuk memantau kinerja siswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

b. Operator Dapodik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Dapodik serta menjadi bahan perbaikan dalam proses penginputan dan pengelolaan data agar lebih tepat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

c. Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keakuratan data serta mendorong partisipasi aktif dalam memberikan data yang dibutuhkan dalam sistem Dapodik.

d. Pemerintah (Dinas Pendidikan) Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan Dapodik di sekolah serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data.

e. Peneliti Selanjutnya

Temuan ini dapat dijadikan sumber rujukan dan bukti empiris bagi peneliti yang ingin melakukan kajian lanjutan terkait disiplin dan

manajemen kesiswaan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian Penelitian oleh Rina Noviani (2022) berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Supervisi terhadap Keberhasilan Implementasi Dapodik” menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan data sangat dipengaruhi oleh pelatihan operator, supervisi kepala sekolah, serta kolaborasi antar stakeholder, dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam fokus pada implementasi Dapodik dan penggunaan pendekatan kualitatif serta keterlibatan kepala sekolah dan operator, namun berbeda pada konteks, di mana penelitian tersebut dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat SMA dengan penekanan pada pengelolaan data siswa dan guru secara administratif dan manajerial di SMAN 7 Banjarmasin.¹⁸
2. Penelitian oleh Lusi Mardiana (2021) berjudul “Efektivitas Sistem Dapodik dalam Manajemen Sekolah” menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Dapodik dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan fasilitas teknologi, serta komitmen staf dalam memperbarui data, dengan pendekatan studi kasus kualitatif di SMA Negeri 1 Pontianak.¹⁹ Penelitian ini memiliki

¹⁸ Rina Noviani, "Pengaruh Pelatihan dan Supervisi terhadap Keberhasilan Implementasi Dapodik," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, Vol. 6, No.1 (2022): 45.

¹⁹ Lusi Mardiana, "Efektivitas Sistem Dapodik Dalam Manajemen Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 5, No. 2 (2021): 113.

kesamaan dengan penelitian penulis pada jenjang SMA dan fokus implementasi Dapodik serta peran kepala sekolah dan operator, namun berbeda pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek struktural dan fasilitas, sedangkan penelitian ini lebih menekankan penggunaan Dapodik secara teknis dan fungsional dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.

3. Penelitian oleh Azhari (2023) berjudul “Peran Strategis Dapodik dalam Perencanaan Pendidikan” menunjukkan bahwa Dapodik digunakan sebagai basis data dalam perencanaan kebutuhan sekolah, seperti BOS, sarana prasarana, dan evaluasi program, dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri Kabupaten Bandung.²⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam memandang Dapodik sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data serta penggunaan pendekatan kualitatif dan penekanan pada akurasi data, namun berbeda pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada perencanaan program secara makro, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan data mikro siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.
4. Penelitian oleh Yuniarti dan Muchtar (2020) berjudul “Validitas Data Dapodik dan Implikasinya pada Penyaluran BOS” menunjukkan bahwa akurasi dan ketepatan data sangat menentukan efektivitas penyaluran dana BOS, dengan kendala utama berupa keterlambatan pembaruan data, melalui pendekatan

²⁰ Azhari, "Peran Strategis Dapodik Dalam Perencanaan Pendidikan," *EduTech Journal*, Vol. 7, No. 3 (2023): 91.

kualitatif fenomenologi di SMP Kabupaten Gowa.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam menekankan pentingnya validitas data serta melibatkan operator dan pimpinan sekolah, namun berbeda pada fokus, di mana penelitian tersebut berorientasi pada aspek keuangan dan anggaran, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan data siswa dan guru secara administratif di SMAN 7 Banjarmasin.

5. Penelitian oleh Siti Aisyah (2021) berjudul “Budaya Organisasi dan Implementasi Dapodik” menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran kolektif dan tingginya pergantian operator menjadi hambatan implementasi, dengan menggunakan pendekatan etnografi melalui observasi dan wawancara di SMK Swasta di Jawa Barat.²² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam mengkaji faktor internal sekolah, namun berbeda pada pendekatan dan fokus, di mana penelitian tersebut menitikberatkan aspek budaya organisasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada struktur kerja dan fungsi manajerial dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.
6. Penelitian oleh Fikri Ramadhan (2022) berjudul “Kendala Teknis dalam Implementasi Dapodik di MAN” menunjukkan bahwa hambatan utama implementasi Dapodik meliputi lemahnya koneksi internet, kurangnya pelatihan teknis, serta perubahan regulasi yang tidak tersosialisasi dengan baik, dengan menggunakan metode studi kasus kualitatif melalui wawancara dan

²¹ Yuniarti dan Muchtar, "Validitas Data Dapodik dan Implikasinya pada Penyaluran BOS," *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2020): 11–12.

²² Siti Aisyah, "Budaya Organisasi dan Implementasi Dapodik," *Jurnal Etnografi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2021): 12–13.

dokumentasi terhadap operator Dapodik dan kepala tata usaha di MAN 2 Cianjur.²³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam menyoroti aspek teknis dan hambatan implementasi serta peran operator sebagai pelaksana utama, namun berbeda pada fokus, di mana penelitian tersebut lebih menekankan identifikasi kendala teknis dan solusinya, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru secara administratif di SMAN 7 Banjarmasin.

7. Penelitian oleh Twahirwa Alexis dan Mugiraneza Faustin (2024) berjudul *“Use of School Data Management System (SDMS) for Performance of Students in Twelve Years Basic Education in Rwanda”* mengkaji penggunaan sistem manajemen data sekolah dalam mendukung kinerja siswa melalui pengelolaan data yang terintegrasi.²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem data yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, namun sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengguna, ketersediaan infrastruktur, dan konsistensi penginputan data. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal penekanan pada pentingnya sistem informasi pendidikan dan peran pengguna dalam menentukan kualitas data, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada kinerja siswa dalam konteks pendidikan di Rwanda, sementara penelitian ini berfokus pada implementasi Dapodik dalam

²³ Fikri Ramadhan, "Kendala Teknis dalam Implementasi Dapodik di MAN," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2022): 64.

²⁴ Twahirwa Alexis dan Mugiraneza Faustin, "Use of School Data Management System (SDMS) for Performance of Students in Twelve Years Basic Education in Rwanda," *International Journal of Social Science and Human Research*, Vol. 7, No. 10 (2024): 7804–7810.

pengelolaan data siswa dan guru secara administratif di SMAN 7 Banjarmasin sebagai bagian dari sistem nasional di Indonesia.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rina Noviani (2022)	Pengaruh Pelatihan dan Supervisi terhadap keberhasilan Implementasi Dapodik	Sama-sama meneliti implementasi Dapodik, menggunakan pendekatan kualitatif, serta melibatkan kepala sekolah dan operator.	Penelitian di SD, sedangkan penelitian ini di SMA dengan fokus pengelolaan data siswa dan guru secara administratif.
2.	Lusi Mardiana (2021)	Efektivitas Sistem Dapodik dalam Manajemen Sekolah	Sama-sama di jenjang SMA, fokus pada implementasi Dapodik dan peran kepala sekolah serta operator.	Fokus pada efektivitas dan fasilitas, sedangkan penelitian ini pada aspek teknis dan fungsional pengelolaan data.
3.	Azhari (2023)	Peran Strategis Dapodik dalam Perencanaan Pendidikan	Sama-sama melihat Dapodik sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus pada perencanaan makro, sedangkan penelitian ini pada pengelolaan data mikro siswa dan guru.
4.	Yuniarti & Muchtar (2020)	Validitas Data Dapodik dan Implikasinya pada Penyaluran BOS	Sama-sama menekankan pentingnya validitas data Dapodik dan melibatkan operator serta	Fokus pada aspek keuangan (BOS), sedangkan penelitian ini pada

			pimpinan sekolah.	administrasi data siswa dan guru.
5.	Siti Aisyah (2021)	Budaya Organisasi dan Implementasi Dapodik	Sama-sama mengkaji faktor internal yang mempengaruhi implementasi Dapodik.	Menggunakan pendekatan etnografi dan fokus budaya organisasi, sedangkan penelitian ini fokus manajerial dan administratif.
6.	Fikri Ramadhan (2022)	Kendala Teknis dalam Implementasi Dapodik di MAN	Sama-sama membahas hambatan implementasi dan melibatkan operator.	Fokus pada kendala teknis, sedangkan penelitian ini membahas implementasi secara menyeluruh.
7.	Twahirwa & Mugiraneza (2024)	<i>Use of School Data Management System (SDMS) for Performance of Students.</i>	Sama-sama menekankan pentingnya sistem data dan peran pengguna dalam kualitas informasi.	Sistem umum (SDMS) dan konteks luar negeri, sedangkan penelitian ini pada Dapodik sebagai sistem nasional Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai alur pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian yang menjelaskan pentingnya implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah untuk menghindari perbedaan penafsiran, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi kajian teoritis yang mendukung penelitian, meliputi konsep sistem informasi manajemen pendidikan, pengertian Dapodik, fungsi dan tujuan Dapodik dalam pengelolaan data pendidikan, pengelolaan data siswa dan guru, serta teori implementasi kebijakan atau sistem (seperti model George C. Edward III). Selanjutnya disajikan kerangka pikir penelitian yang menggambarkan alur logis implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menyajikan gambaran umum dan lokasi penelitian di SMAN 7 Banjarmasin, penyajian data hasil

penelitian terkait implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru, serta analisis dan pembahasan data yang dikaitkan dengan kajian teori dan fokus penelitian.

BAB V Penutup, memuat simpulan yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan, serta saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, pengelola Dapodik, dan peneliti selanjutnya.